



## Analisis Kinerja Perusahaan Sektor Teknologi Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19

Luh Risa Denilla Suari<sup>1\*</sup>, I Nyoman Putra Yasa<sup>2</sup> 

<sup>12</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\* [risa.denilla@undiksha.ac.id](mailto:risa.denilla@undiksha.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstract

Penggunaan teknologi yang masif di masa pandemi Covid-19 diharapkan berdampak pada kinerja perusahaan sektor teknologi. Namun, beberapa perusahaan sektor teknologi yang tergabung di Bursa Efek Indonesia memiliki pertumbuhan penjualan di masa pandemi yang kurang bagus dibandingkan dengan tahun sebelum adanya pandemi. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan menganalisis kinerja perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas serta membandingkannya dengan periode sebelum pandemi (2018, 2019) dan di masa pandemi (2020). Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian perusahaan sektor teknologi yang tergabung di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan melakukan Uji MANOVA. Hasil dari penelitian yang didapatkan adalah pada keseluruhan rasio yaitu rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*); rasio profitabilitas (*net profit margin* dan *return on sales*); rasio solvabilitas (*total debt to asset ratio*); dan rasio aktivitas (*perputaran piutang*, *perputaran persediaan*, *perputaran total aktiva*, dan *perputaran modal kerja*) yang diukur tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja perusahaan antara sebelum dan di masa pandemi dengan indikator pertumbuhan penjualan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan strategi dan kekuatan antar perusahaan teknologi yang belum tergabung dalam Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** pandemi Covid-19, perusahaan teknologi, rasio keuangan

### Abstract

*The massive of use of technology in Covid-19 pandemic expected to provide an impact to the company's performance of technology sector company. Nevertheless, several of technology sector company that listed in Indonesia Stock Exchange has sales growth that are not slightly good compared to last year where Covid-19 pandemic does not exist. Therefore, in this study will analyse company's performance through financial ratios i.e liquidity ratio, profitability ratio, solvency ratio, and activity ratio likewise compared it with previous periode before pandemic (2018, 2019) and during pandemic (2020). Method that used in this study is quantitative descriptive at object is technology sector company that listed in Indonesia Stock Exchange. Data analysis that used is MANOVA Test. The finding in this study is there are no significant difference before and during Covid-19 pandemic in every ratio which is liquidity ratio (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*); profitability ratio (*net profit margin* dan *return on sales*); solvency ratio (*total debt to asset ratio*); and activity ratio (*receivables turnover*, *inventory turnover*, *total asset turnover*, and *working capital turnover*) with sales growth as indicator. This condition can conduct due to difference strategy and strength among technology company that are not yet listed in Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** Covid-19 pandemic, technology company, financial ratio

### Pendahuluan

Teknologi saat ini telah banyak digunakan dalam berbagai sendi kehidupan, baik dalam bisnis, pelayanan masyarakat, termasuk kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat dari waktu ke waktu membuat teknologi menjadi kebutuhan pokok dan sangat penting terutama di masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk juga Indonesia yang mana virus Covid-19 ini yang muncul pertama kali pada awal Maret tahun 2020 (detikcom, 2020).

Sebelum adanya pandemi Covid-19, semua kegiatan dapat dilaksanakan baik secara luring (luar jaringan) maupun daring (dalam jaringan). Seperti contoh pemanfaatan *e-commerce* sebelum Covid-19 yang masih belum terlalu diminati karena tidak adanya pembatasan aktivitas di luar ruangan, sehingga masyarakat masih dapat bepergian ke pusat perbelanjaan, namun pandemi saat ini mengubah kebiasaan tersebut secara drastis, karenanya berbelanja online melalui *e-commerce* menjadi pilihan, di samping juga dengan banyak kemudahan yang didapat.

Terbukti dengan adanya peningkatan jumlah pengguna baru *e-commerce* yaitu sebanyak sebanyak 12 juta pengguna baru per November tahun 2020 (Pixabay, 2020). Di samping itu Bank Indonesia mencatat adanya peningkatan dua kali lipat terhadap transaksi *e-commerce*, yaitu dari 80 juta transaksi per 2019 menjadi 140 juta transaksi per Agustus 2020 (Makki, 2020).

Layanan kesehatan yang juga beralih menggunakan teknologi digital yaitu aplikasi seluler seperti konsultasi, layanan perawatan di rumah, dan bahkan pemesanan obat dapat dilakukan (Kominfo, 2021). Konsultasi kesehatan melalui daring digunakan untuk mengurangi pelayanan kesehatan secara tatap muka khususnya memberikan pelayanan konsultasi seerta obat gratis pada pasien Covid-19 yang diberi nama Telemedicine.

Teknologi lain yang tidak dapat dipisahkan adalah internet. Aktivitas seperti penggunaan *e-commerce*, pembelajaran daring dapat berupa Zoom, Google Meet, Microsoft Teams dan sejenisnya, serta pekerja yang harus WFH (Work from Home) sudah pasti memerlukan internet sebagai pendukung untuk mengakses informasi. Jumlah penggunaan internet mengalami peningkatan, baik sebagai sarana untuk mengakses hiburan maupun sebagai sarana pendukung WFH (Kamaliah, 2020).

Namun, pada kenyataannya beberapa perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan penjualan sehingga berpengaruh pada sales growth. Perbedaan sales growth sebelum dan di masa pandemi dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Sales Growth Perusahaan Teknologi

Nama Perusahaan	Sales Growth		
	2018	2019	2020
Anabatic Technologies Tbk	18.28%	2.67%	10.38%
Elang Mahkota Teknologi Tbk	18.00%	23.11%	8.22%
Kioson Komersial Indonesia Tbk	127.18%	12.97%	-68.54%
M Cash Integrasi Tbk	139.44%	74.41%	2.20%

Sumber: [www.wsj.com](http://www.wsj.com)

Tabel diatas menunjukkan bahwa sales growth pada beberapa perusahaan sektor teknologi mengalami penurunan di tahun 2020 yaitu saat pandemi. Namun, beberapa perusahaan justru mengalami kenaikan sales growth di tahun 2020. Sales growth dapat menjadi indikator pada perusahaan untuk menunjang pengambilan keputusan strategi bisnis oleh perusahaan. Selain bagi perusahaan, investor juga mengamati sales growth untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penjualannya serta keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan (Fauzan, Ayu and Nurharjanti, 2019).

Berdasarkan perbedaan sales growth beberapa perusahaan sebelum dan di masa pandemi maka terdapat perbedaan kinerja keuangan. Hal tersebut juga berlaku untuk perusahaan sektor teknologi yang kemungkinan terdapat perbedaan kinerja perusahaan. Maka dari itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan melalui rasio keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui pengukuran rasio keuangan.

## Metode

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan dengan periode laporan tahun 2018, 2019, dan 2020 yang diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang tergabung dalam BEI. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji MANOVA yang menguji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 26 serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

## Hasil dan Pembahasan

Sebelas perusahaan sektor teknologi yang diukur kinerjanya melalui rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas dengan komponen *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, rasio profitabilitas dengan komponen *net profit margin* dan *return on sales*, rasio solvabilitas yaitu *total debt to asset ratio*, dan rasio aktivitas yang terdiri atas perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aktiva, dan perputaran modal kerja dengan pertumbuhan penjualan sebagai indikator.

**Tabel. 2** Sampel Perusahaan

Kode	Nama Perusahaan
ATIC	Anabatic Tehcnologies Tbk.
DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.
EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.
KREN	Kresna Graha Investama Tbk.
LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk.
LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
MLPT	Multipolar Technology Tbk.
MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
NFCX	NFC Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah, 2021

## Uji Normalitas

Dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan dengan Uji Kolmogorof-Smirnov, pada uji normalitas data bersifat normal yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	33
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber: Data diolah, 2021

## Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik selanjutnya yaitu uji autokorelasi dengan Uji Runs Test memperoleh hasil bahwa data yang diuji tidak terjadi gejala autokorelasi. Kondisi berikut dapat dilihat melalui tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.01345
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	18
Z	.005
Asymp. Sig. (2-tailed)	.996

Sumber: Data diolah, 2021

### Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik selanjutnya yaitu uji heterokedastisitas, yaitu uji yang dilakukan apakah terdapat ketidaksamaan dari residual dalam sebuah model regresi. Data dalam penelitian ini setelah diuji heteroskedastisitasnya menggunakan Uji Glejser dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Kondisi tersebut dapat diamati melalui tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
(constant)	.047	
Current Ratio	.435	Tidak ada gejala heterokedastisitas
Quick Ratio	.936	Tidak ada gejala heterokedastisitas
Cash Ratio	.509	Tidak ada gejala heterokedastisitas
NPM	.571	Tidak ada gejala heterokedastisitas
ROS	.091	Tidak ada gejala heterokedastisitas
DAR	.418	Tidak ada gejala heterokedastisitas
Rasio Perputaran Piutang	.461	Tidak ada gejala heterokedastisitas
Rasio Perputaran Persediaan	.498	Tidak ada gejala heterokedastisitas
Rasio Perputaran Total Aktiva	.986	Tidak ada gejala heterokedastisitas
Rasio Perputaran Modal Kerja	.177	Tidak ada gejala heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2021

### Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan Uji Manova. Dalam uji tersebut terdapat beberapa asumsi yang dipenuhi yaitu *homogeneity of variance* menggunakan Levene's test yang berguna untuk menguji asumsi MANOVA bahwa setiap variabel dependen mempunyai varians yang sama untuk grup keseluruhan. Kedua, yaitu menguji matrik varians/kovarians variabel dependen adalah sama atau tidak berbeda yang dilakukan dengan Uji Box's test. Ketiga, dilanjutkan dengan Uji Multivariate yang berguna untuk menguji pengaruh setiap faktor terhadap grup variabel dependen. Dalam SPSS terdapat empat macam test signifikansi multivariate, diantaranya Pillai Trace, Wilks' Lambda, Hotteling's Trace dan Roy's. Jika terdapat dua kelompok variabel dependen, maka digunakan Hotteling's Trace. Sementara itu, apabila terdiri lebih dari dua kelompok variabel dependen, maka digunakan Wilks' Lambda. Uji selanjutnya yaitu uji signifikansi univariat dengan *Tests of Between-Subjects Effects* pada SPSS. Uji ini

menguji adanya pengaruh univariat ANOVA pada setiap faktor terhadap variabel dependen dan digunakan signifikansi nilai F. Setelah beberapa Langkah tersebut terpenuhi, maka dilakukan Uji Post Hoc menggunakan Tukey HSD pada SPSS (Ghozali, 2018).

Di bawah ini merupakan hasil uji hipotesis dengan asumsi-asumsi yang diperlukan.

### Homogeneity of Variance (Levene's Test)

**Tabel 6.** Hasil Levene's Test

<b>Current Ratio</b>	<b>Based on Mean</b>	<b>.552</b>
	Based on Median	.676
	Based on Median and with adjusted df	.680
	Based on trimmed mean	.671
Quick Ratio	Based on Mean	.060
	Based on Median	.121
	Based on Median and with adjusted df	.122
	Based on trimmed mean	.055
Cash Ratio	Based on Mean	.132
	Based on Median	.516
	Based on Median and with adjusted df	.522
	Based on trimmed mean	.258
NPM	Based on Mean	.949
	Based on Median	.940
	Based on Median and with adjusted df	.940
	Based on trimmed mean	.936
ROS	Based on Mean	.798
	Based on Median	.845
	Based on Median and with adjusted df	.845
	Based on trimmed mean	.804
DAR	Based on Mean	.831
	Based on Median	.950
	Based on Median and with adjusted df	.950
	Based on trimmed mean	.856
Rasio Peputaran Piutang	Based on Mean	.543
	Based on Median	.583
	Based on Median and with adjusted df	.584
	Based on trimmed mean	.553
Rasio Perputaran Persediaan	Based on Mean	.000
	Based on Median	.166
	Based on Median and with adjusted df	.181
	Based on trimmed mean	.001
Rasio Perputaran Total Aktiva	Based on Mean	.815
	Based on Median	.914
	Based on Median and with adjusted df	.914
	Based on trimmed mean	.841
Rasio Perputaran Modal Kerja	Based on Mean	.125
	Based on Median	.558
	Based on Median and with adjusted df	.567

Based on trimmed mean	.382
-----------------------	------

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil Levene’s Test menyatakan bahwa variabel dependen tersebut diatas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 atau tidak signifikan yang berarti memiliki varians yang sama dan memenuhi asumsi MANOVA. Namun, pada rasio perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 atau tidak signifikan yang berarti memiliki varians yang berbeda dan menyalahi asumsi MANOVA. Namun, meskipun asumsi tersebut dilanggar, MANOVA masih bisa dilanjutkan karena MANOVA masih tetap robust.

**Homogeneity of Covariance Matrices (Box’s Test)**

Homogenitas pada matriks variance/covariance pada variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Box’s test yang merupakan salah satu asumsi MANOVA. Dalam asumsinya mengemukakan bahwa matriks variance/covariance adalah homogen atau sama (Ghozali, 2018). Tabel berikut ini merupakan nilai Box’s test yang telah dilakukan.

**Tabel 7.** Hasil Uji Box’s Test

Box’s M	324.258
F	2.576
df1	55
df2	1291.724
Sig.	.000

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi jauh di bawah 0.05 yang berarti matriks variance/covariance dari variabel independen adalah berbeda. Hasil uji ini tentunya menyalahi asumsi MANOVA. Namun, nilai F yaitu 2.576 robust meskipun menyimpang dari asumsi MANOVA, oleh karena itu analisis masih dapat dilanjutkan. Shavelson dalam (Hartanto, 2012) juga mengungkapkan bahwa analisis varians tidak akan terganggu dengan heterogenitas varians apabila jumlah sampel yang dipakai setara.

**Multivariate Test**

Uji multivariat dimanfaatkan untuk menguji setiap faktor (kondisi sebelum dan di masa pandemi Covid-19) mempengaruhi variabel dependen. Tabel di bawah ini merupakan hasil dari *multivariate test* yaitu sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Multivariat

<b>Kondisi</b>	<b>Pillai’s Trace</b>	<b>.466</b>
	Wilks’ Lambda	.304
	Hotelling’s Trace	.193
	Roy’s Largest Root	.019

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multivariat pada tabel 8 yang menunjukkan bahwa nilai Wilks' Lambda lebih dari 0.05 yang berarti  $H_0$  diterima yaitu tidak terdapat hubungan antara kondisi dengan variabel dependen.

### **Test of Between-Subjects Effects**

*Test of between-subjects effects* digunakan untuk menguji pengaruh dari univariat ANOVA pada setiap faktor terhadap variabel dependen. Hasil uji ini dapat diamati dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 9.** *Test of Between-Subjects Effects*

Source	Dependent Variable	F	Sig.
Kondisi	Current Ratio	.607	.551
	Quick Ratio	.735	.488
	Cash Ratio	.222	.802
	NPM	.013	.987
	ROS	.500	.611
	DAR	.174	.841
	Rasio Perputaran Piutang	.470	.629
	Rasio Perputaran Persediaan	1.327	.280
	Rasio Perputaran Total Aktiva	.052	.949
	Rasio Perputaran Modal Kerja	1.188	.319

Sumber: Data diolah, 2021

### **Post Hoc Test**

Uji Post Hoc ini digunakan untuk melihat besaran perbedaan variabel dependen antara sebelum pandemi Covid-19 (2018 dan 2019) dan di masa pandemi (2020) yang dapat diamati melalui uji ini. Namun, apabila  $H_0$  diterima maka uji ini tidak perlu dilakukan karena tidak terdapat perbedaan pada variabel-variabel independen antara sebelum dan di masa pandemi. Dalam penelitian ini, seluruh  $H_0$  gagal ditolak, maka dari itu Uji Post Hoc tidak perlu dilakukan.

### **Perbedaan Signifikan pada *Current Ratio* Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19**

*Current ratio* memiliki nilai signifikansi 0.551 dan melebihi 0.05 atau nilai F test untuk hubungan antara kondisi dengan *current ratio* senilai 0.607 dan tidak signifikan pada 0.05 yang berarti bahwa  **$H_0$  gagal ditolak** yaitu tidak ada perbedaan *current ratio* antara kondisi sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut bermakna bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda secara keseluruhan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang dimiliki, meskipun terjadi pandemi Covid-19. Pertumbuhan penjualannya juga tidak selalu sejalan dengan nilai rasio ini, mengingat terdapat komponen lain yang berpengaruh.

### **Perbedaan Signifikan pada *Quick Ratio* Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19**

*Quick ratio* memiliki nilai signifikansi 0.488 dan melebihi 0.05 atau nilai F test untuk hubungan antara kondisi dengan *quick ratio* senilai 0.735 dan tidak signifikan pada 0.05 yang berarti bahwa  **$H_0$  gagal ditolak** yaitu tidak ada perbedaan *quick ratio* antara kondisi sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset tanpa memperhitungkan persediaan masih tergolong baik, meskipun terjadi pandemi Covid-19. Pertumbuhan penjualannya juga tidak selalu sejalan dengan nilai rasio ini, mengingat terdapat komponen lain yang berpengaruh.

### **Perbedaan Signifikan pada *Cash Ratio* Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19**

*Cash ratio* memiliki nilai signifikansi 0.802 dan melebihi 0.05 atau nilai F test untuk hubungan antara kondisi dengan *quick ratio* senilai 0.222 dan tidak signifikan pada 0.05 yang berarti bahwa **H<sub>0</sub> gagal ditolak** yaitu tidak ada perbedaan *cash ratio* antara kondisi sebelum dan di masa Covid-19. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancarnya melalui kas masih tergolong sama setiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor teknologi juga tidak selalu sejalan dengan nilai rasio ini, mengingat terdapat komponen lain yang berpengaruh.

### **Perbedaan Signifikan pada *Net Profit Margin* Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19**

*Net profit margin* memiliki nilai signifikansi 0.987 dan melebihi 0.05 atau nilai F test untuk hubungan antara kondisi dengan *quick ratio* senilai 0.013 dan tidak signifikan pada 0.05 yang berarti bahwa **H<sub>0</sub> gagal ditolak** yaitu tidak ada perbedaan *net profit margin* antara kondisi sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Kondisi ini juga berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih tergolong sama, meskipun terjadi pandemi Covid-19 di tahun 2020. Pertumbuhan penjualan perusahaan-perusahaan tersebut juga tidak selalu sejalan dengan nilai *net profit margin*, mengingat komponen lain juga berpengaruh.

### **Perbedaan Signifikan pada *Return on Sales* Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19**

*Return on sales* memiliki nilai signifikansi 0.611 dan melebihi 0.05 atau nilai F test untuk hubungan antara kondisi dengan *quick ratio* senilai 0.500 dan tidak signifikan pada 0.05 yang berarti bahwa **H<sub>0</sub> gagal ditolak** yaitu tidak ada perbedaan *return on sales* antara kondisi sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui total penjualan relatif sama, meskipun terjadi pandemi Covid-19. Pertumbuhan penjualannya juga tidak selalu sejalan dengan nilai rasio ini, mengingat terdapat komponen lain yang berpengaruh.

### **Perbedaan Signifikan pada *Debt to Asset Ratio* Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19**

*Debt to assets ratio* memiliki nilai signifikansi 0.841 dan melebihi 0.05 atau nilai F test untuk hubungan antara kondisi dengan *quick ratio* senilai 0.174 dan tidak signifikan pada 0.05 yang berarti bahwa **H<sub>0</sub> gagal ditolak** yaitu tidak ada perbedaan *debt to assets ratio* antara kondisi sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut bermakna bahwa besaran hutang perusahaan yang dibiayai aktiva tidak jauh berbeda sejalan dengan pengelolaan aktivasinya, meskipun terjadi pandemi Covid-19. Pertumbuhan penjualannya juga tidak selalu sejalan dengan nilai rasio ini, mengingat terdapat komponen lain yang berpengaruh.

### **Perbedaan Signifikan Rasio Perputaran Piutang Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19**

Rasio perputaran piutang memiliki nilai signifikansi 0.629 dan melebihi 0.05 atau nilai F test untuk hubungan antara kondisi dengan *quick ratio* senilai 0.470 dan tidak signifikan pada 0.05 yang berarti bahwa **H<sub>0</sub> gagal ditolak** yaitu tidak ada perbedaan rasio perputaran piutang antara kondisi sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Kondisi ini bermakna kemampuan dalam efektivitas pengelolaan piutangnya tergolong tidak berbeda jauh. Pertumbuhan penjualannya juga tidak selalu sejalan dengan nilai rasio ini, mengingat terdapat komponen lain yang berpengaruh.

### **Perbedaan Signifikan Rasio Perputaran Persediaan Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19**

Rasio perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi 0.280 dan melebihi 0.05 atau nilai F test untuk hubungan antara kondisi dengan *quick ratio* senilai 1.327 dan tidak signifikan pada 0.05 yang berarti bahwa **H<sub>0</sub> gagal ditolak** yaitu tidak ada perbedaan rasio perputaran persediaan antara kondisi sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Hal ini bermakna bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan menjadi penjualan relatif sama. Pertumbuhan penjualan perusahaan sektor teknologi juga tidak selalu sejalan dengan nilai rasio ini, mengingat terdapat komponen lain yang berpengaruh.

### **Perbedaan Signifikan Rasio Perputaran Total Aktiva Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19**

Rasio perputaran total aktiva memiliki nilai signifikansi 0.949 dan melebihi 0.05 atau nilai F test untuk hubungan antara kondisi dengan *quick ratio* senilai 0.052 dan tidak signifikan pada 0.05 yang berarti bahwa **H<sub>0</sub> gagal ditolak** yaitu tidak ada perbedaan rasio perputaran total aktiva antara kondisi sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Kondisi ini memiliki makna bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menggunakan total asetnya dalam memperoleh penjualan adalah relatif sama. Pertumbuhan penjualan pada setiap perusahaan juga tidak selalu sejalan dengan nilai rasio ini, mengingat terdapat komponen lain yang berpengaruh.

### **Perbedaan Signifikan Rasio Perputaran Modal Kerja Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19**

Rasio perputaran modal kerja memiliki nilai signifikansi 0.319 dan melebihi 0.05 atau nilai F test untuk hubungan antara kondisi dengan *quick ratio* senilai .1.188 dan tidak signifikan pada 0.05 yang berarti bahwa **H<sub>0</sub> gagal ditolak** yaitu tidak ada perbedaan rasio perputaran modal kerja antara kondisi sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Keadaan tersebut mempengaruhi nilai rasio perputaran modal kerja perusahaan, dengan makna bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh penjualan dengan menilai efektivitas modal kerja adalah relatif sama. Pertumbuhan penjualan pada setiap perusahaan juga tidak selalu sejalan dengan nilai rasio ini, mengingat terdapat komponen lain yang berpengaruh.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka simpulan dari penelitian ini yaitu: (1) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang berarti kemampuan perusahaan sektor teknologi untuk memenuhi kewajiban lancarnya melalui aset lancarnya relatif sama. Semakin tinggi nilainya, semakin baik kinerja perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Selain itu, nilai rasio likuiditas ini juga tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan pertumbuhan penjualan pada perusahaan, mengingat rasio ini juga dipengaruhi komponen lainnya; (2) Tidak terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang signifikan terdapat margin laba bersih dan laba atas penjualan sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang berarti kemampuan perusahaan sektor teknologi dalam mengelola penjualannya untuk menghasilkan laba bersih dan laba relatif sama. Semakin tinggi nilainya, semakin baik kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Di samping itu, nilai rasio profitabilitas ini juga tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan pertumbuhan penjualan pada perusahaan; (3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas terdapat rasio total utang terhadap aset sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang berarti perusahaan sektor teknologi yang dibiayai oleh utang relatif sama. Semakin tinggi nilainya, semakin besar risiko perusahaan

karena sebagian besar dibiayai oleh utang. Selain itu, nilai rasio solvabilitas ini juga tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan penjualan pada perusahaan, mengingat rasio ini juga dipengaruhi komponen lainnya; (4) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas yaitu perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran total aset, dan rasio perputaran modal kerja sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang berarti efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menggunakan asetnya untuk menghasilkan ke dalam penjualan. Semakin tinggi nilainya, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Kondisi lain yaitu nilai rasio aktivitas ini juga tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan penjualan pada perusahaan; (5) Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja perusahaan sektor teknologi antara sebelum dan di masa pandemi dapat disebabkan karena perbedaan strategi dan kekuatan atau kelebihan antara perusahaan sektor teknologi lainnya yang belum tergabung di Bursa Efek Indonesia.

Saran yang merujuk pada hasil penelitian dan simpulan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memaksimalkan hasil penelitian dengan menggunakan variabel serta indikator lainnya pada perusahaan yang berbeda. Selain itu pula, dengan menambahkan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperoleh hasil secara menyeluruh; (2) Beberapa perusahaan sektor teknologi diharapkan dengan melakukan pengembangan produk-produk digital agar memberikan kenyamanan pada penggunaannya serta dapat bersaing dengan produk-produk digital saat ini. Sehingga, akan terdapat perbaikan kinerja perusahaan ke depannya; (3) Bagi investor, penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat salah satunya melalui nilai rasio keuangan. Efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat diproyeksikan melalui rasio keuangan, sehingga dengan mengetahui rasio keuangan perusahaan, investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

## Referensi

- Adi, B. A., & Daryanto, W. M. (2021). Financial performance analysis of food and beverage public listed companies for the three quarters before and after the Covid-19 pandemic in Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(2), 10–25.
- Agustina, P., & N. Said, S. (2021). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUMDA BPR BANK CIREBON SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN PANDEMI COVID-19*. 8(2).
- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei). *Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah Farah, D. (2014). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 12(1), 83167.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu ...*, 2(1), 152–167.
- Baihaqi, R. (2020). *Pandemi Covid-19 Malah Jadi Peluang bagi Bisnis LUCK*. <https://ekbis.sindonews.com/read/122318/34/pandemi-covid-19-malah-jadi-peluang-bagi-bisnis-luck-1596521285>
- Beny, B., & P., K. W. (2019). Pengaruh Return on Assets, Return on Sales, Earning per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 periode 2009-2017. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 1(2), 117–126. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v1i2.25>

- britama.com. (2019). *Sejarah dan Profil Singkat DIVA (Distribusi Voucher Nusantara Tbk)*. <http://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-diva/>
- detikcom. (2020). Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI? *Detik News*. <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta.
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2016). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 01–17.
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Forddanta, D. H. (2020). Sentral Mitra Informatika (LUCK) bidik penjualan Rp 135 miliar di tahun depan. *Investasi.Kontan.Co.Id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/sentral-mitra-informatika-luck-bidik-penjualan-rp-135-miliar-di-tahun-depan>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiani., Adriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. ., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hartanto, C. (2012). Universitas Indonesia Universitas Indonesia Jakarta. *Fmipa Ui*, 0806455143, 1–95.
- Haryanti, C. S. (2015). Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi ( Studi Kasus BEI ). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 2(2), 52–86.
- Hasanaj, P., & Kuqi, B. (2019). Analysis of financial statements: The importance of financial indicators in enterprise. *Humanities and Social Science Research*, 2(2), 17–27.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91–109. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2659>
- Ibrahim, I. hallan, Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 Ikbal. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Iskandar. (2021). *Profil Singkat Limas Indonesia Makmur Tbk (LMAS)*. Data Emiten. <https://www.dataemiten.com/p/587-profil-singkat-limas-indonesia-makmur-tbk-lmas/>
- Kamaliah, A. (2020). Hasil Analisis Perubahan Penggunaan Internet Efek dari Pandemi Corona. *Detikinet*. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4986463/hasil-analisis-perubahan-penggunaan-internet-efek-dari-pandemi-corona>
- Kariyawasam, A. H. N. (2014). Impact of management control systems on the return on sales of manufacturing companies in Sri Lanka. *Journal of Business and Retail Management Research*, 8(2), 110–118.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kumala, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 10(02), 74–83.
- Kusumastuty, I., Saptantinah, D., & Astuti, P. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmiah*

- Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 45–51.
- Lotulung, G. (2020). Mengenal Apa Itu PSBB, Aturan, Daerah yang Menerapkan hingga Sanksinya. *Kompas.Com*.  
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/14/093800065/mengenal-apa-itu-psbb-aturan-daerah-yang-menerapkan-hingga-sanksinya?page=all>
- M. Panji, E., Wahyu Agung, D., & M. Krisna, A. (2018). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.*, 2 (4), 1–11.
- Mafridloh, A., & Yamin, M. (2020). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PENGENDALIAN PIUTANG, BIAYA PRODUKSI DAN UTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PT GUDANG GARAM Tbk PERIODE TAHUN 2010-2017. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Studi Pembangunan*, 18.
- Makki, S. (2020). Transaksi e-Commerce Naik Nyaris Dua Kali Lipat saat Pandemi. *CNN Indonesia*.  
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201021193353-92-561232/transaksi-e-commerce-naik-nyaris-dua-kali-lipat-saat-pandemi>
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 15(1), 15.  
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1840/1426>
- Mbona, R. M., & Yusheng, K. (2019). Financial statement analysis: Principal component analysis (PCA) approach case study on China telecoms industry. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 233–245. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0037>
- Nanda M, R. (2021a). Penggunaan platform healthtech melonjak hingga empat kali lipat di tengah pandemi. *Kontan.Co.Id*. <https://newssetup.kontan.co.id/news/penggunaan-platform-healthtech-melonjak-hingga-empat-kali-lipat-di-tengah-pandemi?page=all>
- Nanda M, R. (2021b). SehatQ proyeksikan kenaikan pengguna layanan kesehatan 200% hingga akhir 2021. *Kontan.Co.Id*. <https://newssetup.kontan.co.id/news/sehatq-proyeksikan-kenaikan-pengguna-layanan-kesehatan-200-hingga-akhir-2021>
- Pamela. (2021). *Begini Prospek Positif Saham LUCK di 2021*. *Ajaib.Co.Id*.  
<https://ajaib.co.id/begini-prospek-positif-saham-luck-di-2021/>
- Pixabay. (2020). Ada 12 juta pengguna baru “e-commerce” selama pandemi. *Antara News*.  
<https://www.antaraneews.com/berita/1821308/ada-12-juta-pengguna-baru-e-commerce-selama-pandemi>
- Poenamawarman. (2015). Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow, Dan Likuiditas Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2013. *Jom FEKON*, 2(1).
- Pratama, A. (2021). *Kantongi Lisensi, Multipolar Technology (MLPT) Siap Jual Produk Microsoft Secara Langsung*. *Idxchannel.Com*. <https://www.idxchannel.com/market-news/kantongi-lisensi-multipolar-technology-mlpt-siap-jual-produk-microsoft-secara-langsung>
- Putranto, A. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Mayora Indah Tbk Tangerang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 1–26. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1088>
- Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.643>
- Riduan, N. W., Anggrani, D., & Zainuddin. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Semen Indonesia Persero Tbk. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1),

1–11.

- Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 1689–1699. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1297/1145>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Fundamentals of Corporate Finance* (Tenth Cana).
- Sari, D. I. (2017). Analisa Rasio Likuiditas Laporan Keuangan Pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Moneter*, 4(1), 48–55. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/1537/1245>
- Sebayang, R. (2020). Di Tengah Pandemi, Penggunaan Teknologi Meningkatkan Pesat. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200723190647-37-175009/di-tengah-pandemi-penggunaan-teknologi-meningkat-pesat>
- Shanmugavel, K. and, & Muruganandam, S. . (2021). A STUDY ON FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS OF TITAN COMPANY LIMITED. *EPRA International Journal of Research and Development (IJRD)*, 6(4), 296–303. <https://doi.org/10.36713/epra2016>
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2012-2015. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 41–63.
- Simanjuntak, W. A., & Siahaan, S. B. (2016). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Komparatif Pt Telkom Indonesia Dan Sk Telecom. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 2(2), 197038.
- Suardi. (2021). ANALISIS RASIO AKTIVITAS PADAPT KINO INDONESIA, Tbk. *JBEE : JOURNAL BUSINESS, ECONOMIC AND ENTREPRENEURSHIP*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.46229/b.e.e.v3i1.264>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suryanto, V. (2021). NFC Indonesia (NFCX) memasuki bisnis pendukung kendaraan listrik. *Investasi.Kontan.Co.Id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/nfc-indonesia-nfcx-memasuki-bisnis-pendukung-kendaraan-listrik-1>
- Sutopo, B., Kot, S., Adiati, A. K., & Ardila, L. N. (2018). Sustainability Reporting and value relevance of financial statements. *Sustainability (Switzerland)*, 10(3), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su10030678>
- Utami, B. C. P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 61–66. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika/article/view/460>
- Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- www.idnfinancials.com. (n.d.-a). *PT. Anabatic Technologies*. Idnfinancials.Com. Retrieved November 2, 2021, from <https://www.idnfinancials.com/id/atic/pt-anabatic-technologies-tbk#company-overview>
- www.idnfinancials.com. (n.d.-b). *PT. Elang Mahkota Teknologi*. Idnfinancials.Com. Retrieved November 2, 2021, from <https://www.idnfinancials.com/id/emtk/pt-elang-mahkota-teknologi-tbk#company-overview>
- www.idnfinancials.com. (n.d.-c). *PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk*. Idnfinancials.Com. Retrieved November 2, 2021, from <https://www.idnfinancials.com/id/kioson/pt-kioson-komersial-indonesia-tbk>

- www.idnfinancials.com. (n.d.-d). *PT. Metrodata Electronics Tbk.* Idnfinancials.Com. Retrieved November 2, 2021, from <https://www.idnfinancials.com/id/mtdl/pt-metrodata-electronics-tbk#company-overview>
- www.idnfinancials.com. (n.d.-e). *PT. NFC Indonesia Tbk.* Idnfinancials.Com. Retrieved November 2, 2021, from <https://www.idnfinancials.com/id//nfcx/pt-nfc-indonesia-tbk#company-overview>
- www.kominfo.go.id. (2021). *Gandeng 11 Telemedicine, Pemerintah Sediakan Layanan bagi Pasien Isoman.* <https://www.kominfo.go.id/content/detail/35472/gandeng-11-telemedicine-pemerintah-sediakan-layanan-bagi-pasien-isoman/0/berita>
- www.kresnainvestments.com. (n.d.). *PT Kresna Graha Investama - Sekilas Tentang Kami.* Retrieved November 2, 2021, from <http://www.kresnainvestments.com/id>
- www.mcash.id. (n.d.). *MCAS - The Leading Digital Distribution Company.* Mcas.Id. <https://www.mcash.id/>